

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Negara Timor Leste mulai berintegrasi dengan negara Indonesia tepatnya pada tanggal 17 Juli 1976 dan secara resmi menjadi provinsi yang ke-27. Mata pencaharian penduduk Timor Leste sebagian besar adalah bercocok tanam secara tradisional dan berpindah-pindah dari hutan yang satu ke hutan yang lain. Dengan berintegrasinya negara Timor Leste ke Republik Indonesia bukanlah suatu hal yang menguntungkan bagi Indonesia karena Timor Leste merupakan daerah pegunungan dan merupakan daerah yang tandus selain itu penduduknya juga masih terbelakang dan bodoh namun, pemerintah Indonesia tetap menerima Timor Leste dikarenakan adanya persamaan nasib yang pernah dijajah dan ditindas. Selain itu alasan lain negara Indonesia menerima Timor Leste dikarenakan untuk memperluas wilayah Indonesia.

Timor Leste mulai memisahkan diri dari negara Indonesia tepatnya pada tanggal 30 Agustus 1999 melalui jajak pendapat yang diselenggarakan oleh UNAMET dan resmi merdeka pada tanggal 20 Mei 2002. Untuk memperoleh suatu kemerdekaan, negara Timor Leste mempunyai sejarah yang panjang dikarenakan negara Timor Leste pernah dijajah oleh tiga bangsa yaitu: Portugis selama 450 tahun, Jepang selama 3 tahun, dan Indonesia selama 24 tahun. Sesudah kemerdekaan Timor Leste hal ini menjadi fokus perhatian masyarakat internasional karena kemerdekaan Timor Leste meninggalkan berbagai

permasalahan terhadap republik Indonesia yang memerlukan penyelesaian secara khusus diantaranya masalah perbatasan, pengungsi, status kewarganegaraan, dan aset pemerintahan republik Indonesia yang berada di Timor Leste.

Dengan adanya berbagai permasalahan ini maka negara Indonesia harus terus menjalin hubungan kerjasama yang baik dan harmonis dengan negara Timor Leste dengan berbagai macam tujuan diantaranya untuk mencegah agar Timor Leste tidak menjadi ancaman bagi keamanan dan stabilitas nasional, untuk memperbaiki citra diri bangsa Indonesia dalam forum internasional yang sedang terpuruk sesuai dengan berdasarkan kebijakan politik luar negeri yang bebas aktif dan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dengan harapan bisa memberikan keuntungan bagi kedua negara.

Usaha serius untuk menjalin hubungan kerjasama antara kedua negara ini mulai terlihat sejak kedatangan presiden Megawati Soekarno putri pada saat upacara kemerdekaan dan pelantikan Kay Rala Xanana Gusmao sebagai presiden pertama Timor Leste. Kunjungan inilah yang mengawali terciptanya hubungan kerjasama antara kedua negara. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah republik Indonesia ini mendapat tanggapan positif dari pemerintah Timor leste yang terlihat dari sikap pro aktif yang diberikan oleh presiden pertama Timor Leste yaitu Xanana Gusmao yang memberikan prioritas untuk membuka kedutaan besar di Indonesia. Xanana Gusmao berpendapat bahwa kehidupan yang lebih baik akan tercipta di Timor Leste dengan perdamaian yang diwujudkan dengan rekonsiliasi dan kerjasama. Menindaki hal ini maka pemerintah republik Indonesia dan Timor Leste sepakat untuk membina hubungan bilateral dan kerjasama diplomatik

dengan menandatangani Memorandum Of Understanding (MoU) dan membentuk Joint Commission yang bertugas membahas persoalan kedua negara, termasuk pengembalian aset pemerintah republik Indonesia di Timor Leste. Sebagai tindak lanjut dari MoU ini maka pemerintah dari kedua negara melakukan beberapa kebijakan diantaranya membuka kedutaan besar di Timor Leste yang pada masa pemerintahan transisi UNTAET disebut KUKRI (kantor urusan kepentingan republik Indonesia). Dalam acara penandatanganan MoU ini pemerintah republik Indonesia menawarkan kerjasama ekonomi dengan Timor Leste di bidang energi, perhubungan, dan perdagangan.

Sampai saat ini hubungan kerjasama Indonesia dengan Timor Leste sudah berjalan dengan cukup baik dan sudah semakin meningkat dalam berbagai bidang baik itu dibidang kesehatan, ekonomi, politik dan dalam bidang lainnya jika dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu. Namun kerjasama ini harus selalu ditingkatkan karena masih ada beberapa permasalahan yang harus diselesaikan seperti masalah pengungsi dan masalah perbatasan wilayah.

5.2. Saran

Kepada lembaga atau instansi dan para peminat sejarah yang ingin menelaah kembali tentang hubungan kerjasama Indonesia dengan Timor Leste, semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan inspirasi. Kepada mahasiswa jurusan pendidikan sejarah unimed yang nantinya akan meneliti tentang hubungan kerjasama ini diharapkan bisa lebih memfokuskan terhadap hubungan kerjasama dalam bidang pendidikan.